

PENGARUH REGULASI EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA

Ananda Putri¹, Nefi Darmayanti², Asih Menanti³

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

anandaputri1907@gmail.com¹, nefidarmayanti@gmail.com², asihmenanti@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional regulation and family social support on student academic resilience at MAS Raudhatul Akmal. The subjects in this study were 113 students. Methods of data collection using simple random sampling technique. Academic resilience is measured by a scale of aspects of academic resilience according to Cassidy there are 18 valid items and emotional regulation is measured by a scale of aspects of emotional regulation according to Gross, J.J. & Thompson there are 13 valid items, while family social support is measured by a scale of aspects of family social support according to House there are 28 valid items. Data analysis with multiple regression. The results showed that there was an effect of emotional regulation and family social support on academic resilience with an F count of 19,207. Multiple regression test results $0.000 < 0.05$, and $R^2 = 0.259$. There is an effect of family social support on academic resilience of rx^2y 0.333 with $p < 0.05$, and multiple regression test $0.027 < 0.05$. There is an effect of emotional regulation on academic resilience with an rx^1y value of 0.474 with $p < 0.05$, as well as a multiple regression test with a result of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Emotion Regulation, Family Social Support, Academic Resilience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa di MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini 113 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Resiliensi akademik diukur dengan skala aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy ada 18 item valid dan regulasi emosi diukur dengan skala aspek-aspek regulasi emosi menurut Gross, J.J. & Thompson ada 13 item valid, sedangkan dukungan sosial keluarga diukur dengan skala aspek-aspek dukungan sosial keluarga menurut House ada 28 item valid. Analisa data dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik dengan nilai F hitung 19.207. Hasil uji regresi berganda $0,000 < 0,05$, dan $R^2 = 0,259$. Ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik sebesar rx^2y 0.333 dengan $p < 0.05$, serta uji regresi berganda $0,027 < 0,05$. Ada pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi akademik bernilai rx^1y sebesar 0.474 dengan $p < 0.05$, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Regulasi Emosi, Dukungan Sosial Keluarga, Resiliensi Akademik

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dari kurang paham menjadi paham dan dari kurang mengerti menjadi mengerti. Adapun pengalaman pembelajaran merupakan sebuah proses kematangan maka apabila seseorang telah matang dalam belajar apa yang ia pelajari akan mudah dipahami. Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar pada hakekatnya butuh kesabaran, ketekunan, ketelitian dan semua itu juga butuh proses yang panjang. Seseorang yang telah banyak belajar maka dapatlah dikatakan orang tersebut banyak pengalaman yang telah ia lalui. Bahkan ada ahli yang mengatakan belajar yang paling baik adalah belajar mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi misalnya belajar matematika banyaknya masalah-masalah mencari jawaban yang sangat sulit namun ternyata ketika seseorang itu telah mampu mengatasinya dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut maka secara tidak langsung seseorang nantinya akan dapat mengatasi permasalahan hidup yang terjadi.

Belajar di sekolah membutuhkan kesabaran serta ketekunan dalam menghadapi situasi sulit yang pada akhirnya matang dalam menghadapi persoalan, itulah hal paling baik atau orang sering menyebutnya dengan resiliensi. Ketika seseorang mampu untuk menghadapi permasalahan keterpurukan dan kelemahan maka sering pula orang menyebutnya dengan resiliensi. Tidak mudah mengatasi keterpurukan dan kelemahan, yang dapat mengatasinya adalah dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Menurut (Mahendika et al., 2023) resilience dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai ketangguhan atau keuletan. Ketangguhan atau keuletan mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan mengatasi stres dan kesulitan. Individu yang tangguh lebih mampu pulih dari kegagalan dan tantangan

serta menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Ketangguhan telah ditemukan sebagai faktor penting dalam mempromosikan kesejahteraan psikologis siswa.

Sebuah studi oleh (Mahendika et al., 2023) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk memberikan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan penderitaan atau trauma, yang mana kemampuan tersebut sangat penting untuk mengelola tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan resiliensi akan memberikan perubahan dalam kehidupan, kesulitan akan menjadi tantangan, kegagalan menjadi keberhasilan, keputusasaan menjadi kekuatan. Resiliensi dapat mengubah korban menjadi *survivor* dan membuatnya menjadi lebih baik. Resiliensi di dalam lingkungan pendidikan disebut dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik menurut Martin dan Marsh adalah kemampuan secara efektif untuk menghadapi kemunduran atau penurunan, stress dan distress dalam situasi akademik (Ramadhana & Indrawati, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan itu menjadikan sebuah kekuatan untuk menyelesaikan sebuah permasalahannya seperti banyaknya kegiatan dan beban tugas, kurang pemahannya dalam penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Terdapat beberapa siswa yang mengalami resiliensi akademik dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Selain itu terdapat dampak resiliensi akademik yang dialami siswa seperti akan membuat seorang siswa dapat menyesuaikan diri dan bertahan dari tekanan yang muncul dari berbagai kehidupannya, serta akan memiliki ketahanan psikologis yang baik dalam menyikapi ancaman. Namun resiliensi tidak menjamin seseorang terhindari dari tekanan dan kesulitan. Setiap orang berpotensi untuk mengalami tekanan dan ancaman jika ia tidak mampu dalam menghadapinya.

Berdasarkan beberapa penelitian (Ramadhana & Indrawati, 2019) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara regulasi emosi dan resiliensi akademik, semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki seorang siswa maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, karena dari regulasi emosi tersebut dapat mengelola emosi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan atau kesulitan

yang dihadapi. Menurut (Gross & Thompson, 2007) regulasi emosi merupakan serangkaian proses emosi yang diatur sesuai dengan tujuan individu, pengaturan emosi positif maupun negatif baik dengan cara otomatis atau dikontrol, disadari atau tidak disadari dan melibatkan banyak komponen yang bekerja terus menerus sepanjang waktu. Jadi dapat dipahami regulasi emosi sesungguhnya sebuah proses pengaturan emosi positif maupun negatif dan secara otomatis bekerja terus menerus sepanjang waktu. Selain regulasi emosi ada juga faktor lain yang bisa mempengaruhi resiliensi seperti dukungan sosial.

Menurut Taylor (2012) dalam (Sari & Indrawati, 2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan sosial juga mempunyai manfaat yaitu mengurangi kecemasan, depresi, dan gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stres dalam pekerjaan apapun serta aktivitas yang sedang dilakukan. Menurut Myers (dalam Hobfoll, 1986) dikutip dalam penelitian (Sari & Indrawati, 2016) mengemukakan ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif diantaranya adalah: a) empati, b) norma dan nilai sosial, c) pertukaran sosial. Dari ketiga faktor tersebut dukungan sosial harus dipahami baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Penelitian mengenai adanya pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik telah dibuktikan oleh (Aziza, 2021) (V.A.R.Barao et al., 2022) (Poegoeh & Hamidah, 2016). Dengan demikian peneliti ingin menulis mengenai hal tersebut dengan judul “Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Di Mas Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif atau korelasional dengan pola kajian korelatif dengan menempatkan variabel penelitian dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penelitian deskriptif

digunakan untuk menggambarkan data penelitian yang berkaitan dengan fakta atau tndanda dan ciri dari sekelompok orang tertentu secara terstruktur, nyata dan tepat dengan cara mengkaji suatu fenomena secara mendetail. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Pengambilan sampel untuk penelitian ini jika subjeknya kurang dari 100% orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2017). Pada penelitian ini mengambil penetapan sampel 35% dari jumlah populasi, sehingga banyaknya sampel sebesar 113 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala regulasi emosi, skala dukungan sosial keluarga, dan skala resiliensi akademik. Angket terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun penilaian dalam angket ini menggunakan skala likert yang ditentukan dari pernyataan positif dan negatif. Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* didapatkan koefisien angket untuk skala resiliensi akademik sebesar 0,397, koefisien angket untuk skala regulasi emosi sebesar 0,368, dan untuk koefisien angket skala dukungan sosial keluarga sebesar 0,368. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Adapun analisis data ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data secara deskriptif dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian.

HASIL

Hasil olah data mengenai pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa di Mas Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Uji Normalitas Regulasi Emosi

Regulasi Emosi	0.078	0.088	Normal
Dukungan Sosial Keluarga	0.072	0.200	Normal
Resiliensi Akademik	0.068	0.200	Normal

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

KORELASIONAL	F	P	KETERANGAN
X1-Y	32.972	0,000	Linear
X2-Y	13.264	0,000	Linear

Tabel 3. Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian

Variabel	Mean Hipotetik	Mean Empirik	Standart Deviasi	Keterangan
Resiliensi Akademik	45	56,30	6,017	Resiliensi Akademik tergolong tinggi
Regulasi Emosi	32,5	40,02	4,939	Regulasi Emosi tergolong tinggi
Dukungan Sosial Keluarga	70	85,43	8,367	Dukungan Sosial Keluarga tergolong tinggi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan salah satu di sekolah MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang berada di jalan Nusa Indah Gg. Melati No. 40, Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 19.207, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$, dengan kata lain secara bersama-sama regulasi emosi dengan dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi resiliensi akademik yang dialami oleh para siswa di Mas Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga dianggap mendukung yang baik sehingga pada akhirnya meningkatkan resiliensi akademik siswa tersebut. Dikatakan Champi (Dwityaputri & Sakti, 2015) bahwa regulasi emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk tetap berfikir dan berperilaku positif ketika menghadapi tantangan dan tekanan, serta mencegah pemikiran negatif

seperti marah dan sedih. Artinya regulasi emosi dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk berpikir positif serta dapat mengelola emosi negatifnya saat sedang menghadapi suatu tantangan yaitu pada saat belajar.

Selain regulasi emosi, dukungan sosial keluarga juga merupakan salah satu untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa, dukungan sosial keluarga sendiri menurut Taylor (Putri, 2022) merupakan suatu bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai. Artinya dukungan sosial keluarga juga dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa, sehingga siswa menjadi lebih optimis dalam menghadapi suatu tantangan belajar saat di sekolah. Secara bersama-sama regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi terhadap meningkatkan resiliensi akademik siswa sebesar 0.259. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik sebesar 25.9 %, sehingga masih terdapat 74,1% faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada siswa di MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022), yang meneliti variabel hubungan regulasi diri dalam belajar dan teman sebaya terhadap resiliensi dengan hasil pengaruh yang signifikan positif. Diperoleh nilai koefisien r sebesar 0,894 dan nilai p sebesar 0,010. Pengaruh kedua variabel bebas yaitu regulasi diri dalam belajar dan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu resiliensi memiliki nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,799 atau secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi sebesar 79,90% terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama ada pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x^1y} sebesar 0.474 dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi akademik siswa di MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik regulasi emosi akan semakin meningkatkan resiliensi akademik siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Mimpin, 2022) bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara regulasi emosi dengan resiliensi akademik siswa didapatkan nilai korelasi sebesar $0.00 < 0.05$ dengan nilai $df 0.024 < 0.05$. Dikuatkan juga oleh penelitian (Ridwan, 2020) bahwa terdapat hubungan yang searah antara tingkat regulasi emosi dengan tingkat resiliensi dengan nilai *pearson correlation* 0,760. Ini artinya bahwa jika regulasi emosi yang dimiliki siswa semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, maka sebaliknya jika regulasi emosi yang dimiliki siswa rendah maka semakin rendah pula resiliensi akademik siswa, karena siswa tidak mampu mengelola emosi negatifnya sehingga dalam menghadapi tantangan ia tidak mampu.

Berdasarkan pada hipotesis kedua menemukan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $r^2y 0.333$ dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa di MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan sosial keluarga yang diterima maka akan semakin meningkatkan resiliensi akademik siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Kumalasari, 2021) bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik didapatkan nilai korelasi sebesar 0.414 dan $p < 0.05$ yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Dikuatkan juga oleh penelitian (Said et al., 2021) bahwa terdapat korelasi sebesar 0.469 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan kearah positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu maka akan semakin tinggi resiliensi akademik, begitupun sebaliknya semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh individu.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 19.207, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Aziza, 2021) yang menyatakan erdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesulitan regulasi emosi dengan resiliensi. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial dan semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin tinggi pula resiliensi. Selain itu hasil penelitian juga menyatakan ada regulasi diri juga dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi pada mahasiswa (V.A.R.Barao et al., 2022).

PENUTUP

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ada pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi akademik ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x^1y} sebesar 0.474 dengan $p < 0.05$, hal ini berarti semakin baik regulasi emosi akan semakin meningkatkan resiliensi akademik siswa. Ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar r_{x^2y} 0.333 dengan $p < 0.05$, hal ini berarti semakin besar dukungan sosial keluarga yang diterima maka akan semakin meningkatkan resiliensi akademik siswa

Semua pihak yang terlibat dalam akademik siswa seperti orang tua, guru hingga pemerintah diharapkan mampu membentuk regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga guna untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa karena semua siswa selalu cenderung mengalami sebuah tantangan, stress, dan tekanan saat mengalami kinerja akademik yang buruk. Ada pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 19.207, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama

berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan resiliensi akademik adalah sebesar 25.9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Aziza, Z. N. (2021). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Dukungan Sosial , Kesulitan Regulasi Emosi dan Resiliensi Siswa*. 10(1), 73–82.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Kaaffah Learning Center.
- Dwityaputri, Y. K., & Sakti, H. (2015). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 20–25. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14886>
- Gross, J. J., & Thompson, R. A. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations*. In J. J. Gross(Ed.), *Handbook of emotion regulation*. Guilford Press.
- Mahendika, D., Sijabat, S. G., Stia, P., & Jakarta, L. A. N. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial , Strategi Coping , Resiliensi , dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi*. 1(02), 76–89.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran Dukungan Sosial Dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i12016.12-21>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Putri, Z. M. (2022). *Pengembangan Model Resiliensi Sebagai Upaya Meningkatkan Ketangguhan Perawat di Rumah Sakit Sumatera Barat*. 204.
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 39–45. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/436>
- Ridwan, G. A. S. (2020). Pengaruh Tingkat Regulasi Emosi dan Tingkat Relisiensi pada Taruna Tahun Pertama. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 565–572. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>

- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The relationship between peer social support and academic resilience in final year students majoring in x faculty of Engineering, Diponegoro University. *Empati*, 5(April), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>
- Siregar, N. P. S. (2022). *Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Siswa Sma Tunas Harapan Mandiri Rantau Prapat*. UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wayan Mimpin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376–382. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>